ANALISIS EVALUASI FORMATIF PADA MATERI KEWAJIBAN, HAK DAN TANGGUNG JAWAB PELAJARAN PKN KELAS V SDN SALEMBARAN III

Ina Magdalena[1], Hesti Wahyuni[2], Melva Isma Imelda[3], Najmi Nahdliyah Tazki[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com, hestiwahyuni2804@gmail.com

Abstract

This research is descriptive research. The subjects in this study were students of VA class at SDN Salembaran III, totaling 25 students. This study aims to find out the difficulties in learning PKN on the material obligations, rights and responsibilities. Data collection tools are obtained through observation and interviews. The results of this study some students already understand the material because at the end of each lesson always given formative evaluation by the teacher. Evaluation is multiple choice because it is more effective.

***Keywords**: Evaluation, Learning, PKN*

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN Salembaran III yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini bertujun untuk mengetahui kesulitan pada pembelajaran PKN pada materi kewajiban, hak dan tanggung jawab. Alat pengumpukan data diperoleh melaluo observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini sebagian siswa sudah memahami materi karena setiap akhir pembelajaran selalu diberikan evaluasi formatif oleh guru. Evaluasi yang yaitu pilihan ganda karena lebih efektif.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran, PKN

PENDAHULUAN

Evaluasi dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk dilakukan, karena dengan evaluasi kita dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi-materi pelajaran yang telah diberikan. Evaluasi tidak hanya sekedar pemberian tes yang kemudian menghasilkan skor, namun merupakan proses pengumpulan informasi tentang pembelajar-an ketika akan dimulai, pada saat proses, dan pada akhir pembelajaran tersebut. Dengan demikian kita bisa mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan, baik itu materi, media ataupun metode pembelajarannya.

Evaluasi dapat didefinisikan sebagai penilaian pencapaian tujuan melalui pengumpulan dan analisis data yang berguna untuk membuat keputusan dari suatu program. Model evaluasi berguna dalam membimbing pengelolaan, pengumpulan

data dan analisis (Wood, 2001, p.18). Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan mengevaluasi hal-hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan proses penilaian serta dampaknya terhadap peserta didik. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan dapat memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran, dan dapat dijadikan dasar untuk proses pembelajarannya selanjutnya

Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan criteria tertentu. Untuk mendaptkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif dimulai dari informasi – informasi kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi hasil belajar dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa secara ber-kesinambungan.

Tujuan evaluasi secara umum memiliki tujuan meningkatan kualitas program, melakukan penilaian, memberikan kepuasan pada kinerja serta menganalisa setiap hasil yang sudah direncanakan. Berdasarkan waktu pelaksanaannya jenis evaluasi dibagi menjadi 2 yaitu evaluasi formatif dan evaluasi summatif. Fokus yang peneliti ambil adalah jenis evaluasi formatif. Evaluasi Formatif sendiri adalah tes hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, guna memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan oleh guru selama dalam perkembangan atau dalam kurun waktu proses pelaksanaan suatu Program Pengajaran Semester. Dengan maksud agar segera dapat mengetahui kemungkinan adanya penyimpang-penyimpangan, ketidak sesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Karena dilaksanakan setelah selesai mengajarkan satu unit pengajaran (mungkin sesuatu topik atau pokok bahasan), maka ternyata apabila ada ketidaksesuaian dengan tujuan segera dapat dibetulkan. Oleh karena itu, fungsi dari pada evaluasi ini terutama ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan dalam satu semester terdiri dari beberapa unit, maka pelaksanaan evaluasi ini frekuensinya akan lebih banyak dibanding evaluasi sumatif. Umumnya frekuensi tes formatif ini berkisar antara 2 – 4 kali dalam satu semester. Tujuannya agar guru dapat mengetahui apakah siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran yang baru saja diberikan. Jenis evaluasi formatif yang diberikan oleh guru kepada siswa di antaranya yaitu berupa, pekerjaan rumah (PR), esay tes dan pilihan ganda (PG).

Evaluasi formatif dilakukan oleh guru yang memberikan materi pembelajaran, berinteraksi langsung, dan melihat perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Evaluasi formatif untuk mendapatkan informasi mengenai siswa dilakukan dengan pemberian tugas, tes tertulis, tanya jawab di kelas, dan berbagai bentuk evaluasi lainnya. Untuk efektivitas evaluasi, bentuk penilaian perlu disesuaikan dengan karaktenistik siswa, seperti intelegensi, gaya kognitif, gaya belajar, sikap kerja, bakat dan lain-lain. Salah satu faktor penting untuk efektifitas pembelajaran di nilai dari faktor evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil pembelajaran, sehingga dapat diketahui hasil pembelajaran. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap proses pembelajaran itu sendiri sehingga dapat diketahui kualitas proses pembelajaran. Sejauh ini evaluasi banyak dilakukan pada penilaian hasil belajar untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program pembelajaran. Oleh karenanya, tidak dapat dilihat pengaruh proses pembelajaran terhadap hasil pembelajaran secara signifikan. Dengan demikian, kegiatan evaluasi sebagai bagian dari proses pembelajaran perlu lebih dioptimalkan. Hal ini perlu mendapat perhatian dikarenakan evaluasi pembelajaran dapat mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan siswa agar lebih giat belajar secara terus menerus dan bahkan dapat mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka alat untuk mengukur evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran adalah dengan cara mengukur kompetensi siswa. Pengukuran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses evaluasi. Baik buruknya hasil evaluasi tergantung pada hasil pengukuran. Hasil pengukuran yang kurang cermat, akan memberikan hasil evaluasi yang kurang cermat. Sebaliknya, jika teknik-teknik pengukurannya tepat, maka diharapkan dapat memberikan landasan yang kokoh untuk mengadakan evaluasi yang tepat pula. Agar hasil pengukuran dapat menggambarkan hasil pengukuran yang sebenarnya, maka alat ukur seperti perangkat soal yang digunakan harus memenuhi semua persyaratan sebuah alat ukur yang baik dan teruji dalam berbagai aspek.

Salah satu langkah dalam penyusunan Kurikulum 2013 (K13) adalah penataan ulang PKn menjadi PPKn, dengan rincian sebagai berikut : Mengubah nama mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dari KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 hal-hal yang dibahas pada KTSP 2006 bukan berarti dihilangkan atau tidak diajarkan pada Kurikulum 2013, tetapi hal-hal dikaitkan dengan penguatan 4 pilar kebangsaan. Pendidikan Kewarganegaraan sebenarnya dilakukan dan dikembangkan diseluruh dunia, meskipun dengan berbagai macam istilah atau nama. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki paradigma baru dalam penyempurnaan kurikulum, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan berbasis Pancasila. Menurut Susanto (2013) berpendapat bahwa : "Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukkan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, serta ikut berperan dalam percaturan global.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada pengamatan awal/ wawancara di SDN Salembaran III di Kelas VA bersama wali kelas. Permasalahan yang ditemukan adalah mengenai kurang tercapainya proses pembelajaran pada materi kewajiban,hak dan tanggug jawab Dari permasalahan diatas, guru hendaknya mencari/mengimplikasikan proses pembelajaran yang lebih menarik perhatian/dapat merangsang partisipan siswa. Guru harus memberikan pembelajaran yang lebih efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti mengajukan rumusan atau tujuan penelitian yaitu "Analisis Evaluasi Formatif Pada materi Kewajiban, Hak Dan Tanggung pelajaran PKN kelas V SDN Salembaran III"

Landasan Teori

Evaluasi dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk dilakukan, karena dengan evaluasi kita dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi-materi pelajaran yang telah diberikan. Evaluasi tidak hanya sekedar pemberian tes yang kemudian menghasilkan skor, namun merupakan proses pengumpulan informasi tentang pembelajar-an ketika akan dimulai, pada saat proses, dan pada

akhir pembelajaran tersebut. Dengan demikian kita bisa mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan, baik itu materi, media ataupun metode pembelajarannya.

Evaluasi juga dapat didefinisikan sebagai penilaian pencapaian tujuan melalui pengumpulan dan analisis data yang berguna untuk membuat keputusan dari suatu program. Model evaluasi berguna dalam membimbing pengelolaan, pengumpulan data dan analisis (Wood, 2001, p.18), Menurut A.D Rooijakkers "pengertian evaluasi adalah suatu usaha atau proses dalam menentukan nilai-nilai. Secara khusus evaluasi atau penilaian juga diartikan sebagai proses pemberian nilai berdasarkan data kuantitatif hasil pengukuran untuk keperluan pengambilan keputusan".

Menurut Nurkancana (1983) "Pengertian evaluasi menurut Nurkancana adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal". Sukardi, 2008 : 81 "Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Evaluasi merupakan proses dimana para evaluator menggali informasi yang diperlukan tentang siswa, untuk menentukan posisi di mana penguasaan siswa dalam kelompok atau kelas". Sedangkan untuk mengumpulkan data terdapat beberapa teknik tes yaitu tes diagnostik, tes formatif dan tes sumatif.

Menurut Kaufman & Thomas (1980: 4), "evaluation is a process used to assess the quality of what going on. Evaluation may determine what is working, what is not working, what to change, and what to keep". Evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk menilai kualitas dari apa yang terjadi. Evaluasi dapat menentukan apa yang dikerjakan, apa yang tidak dikerjakan, apa yang harus dirubah, dan apa yang harus dipertahankan. Hal yang senada disampaikan oleh Tyler (Fernandes, 1984: 1), menyatakan "evaluation as the process of determining to what extent the educational objectives are being realized". Evaluasi adalah suatu proses menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai.

Hal tersebut senada dengan pendapat Guskey (1999), bahwa "evaluation is a judgement regarding the quality, value or worth a response, product, or performance, based on established criteria and curriculum standards". Evaluasi adalah keputusan

mengenai suatu kualitas, atau respon yang berharga, atau hasil suatu kinerja berdasarkan standar kurikulum dan kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan mengevaluasi hal-hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan proses penilaian serta dampaknya terhadap peserta didik.Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.evaluasi juga merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dalam menilai suatu program sebagai umpan balik (feedback) untuk perbaikan pelaksanaan program serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk membantu pengambilan keputusan bagi decision makers dalam menentukan kebijakannya yang menyangkut program yang dievaluasi.

Menurut Hamalik (2003: 148), sistem penilaian merupakan subsistem dalam proses belajar mengajar. Sistem ini memberikan informasi, baik tentang proses pengajaran maupun tentang keberhasilan studi para siswa. Sistem penilaian terdiri dari komponen-komponen masukan, proses, dan produk. Sedangkan pendapat Coll dkk (2007: 787): Kegiatan penilaian termasuk bagian dari kegiatan belajar mengajar, teroganisasi dan terangkai pada bidang utama yang luas, dan guru terdorong untuk memberikan tindak lanjut, dorongan dan bimbingan untuk peserta didik selama kegiatan pengembangan penilaian.

Sistem penilaian merupakan gabungan dari dua kata, yaitu sistem dan penilaian. Istilah sistem menunjukkan pada serangkaian subsistem-subsistem yang saling berinteraksi, berkolerasi, berintelerasi, dan saling berhubungan membentuk satu kesatuan yang utuh dan dinamis (Usman, 2008: 39-40). Hal yang senada disampaikan oleh Scott (1992) dalam bukunya Hoy & Miskel (2001: 10), "*system is the extent to which a set of actions is organized and implemented to achieve predetermined goals with maximum efficiency*". Sistem merupakan serangkaian kegiatan yang terorganisasi dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efisien. Menurut Hartati Sukirman, dkk (1998: 6), sistem adalah unsur-unsur yang secara fungsional saling berkaitan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Selain itu, Luxenburg &

Ornstein (1998: 16), "*System are inputs, transformation process, outputs*…" Sistem terdiri dari input, proses, dan output.

Kegiatan untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik dilakukan pengujian dan dilanjutkan penilaian. Data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian digunakan dalam melakukan *judgement* terhadap evaluasi program.

Measurement, assessment and evaluation are hierarchical. The comparison of an observation with the criteria is a measurement, the interpretation and description of the evidence is an assessment *and the judgement of the value or implications of the behavior is an evaluation* (Griffin & Nix, 1991: 3).

Pengukuran, penilaian dan evaluasi merupakan kegiatan yang saling menunjang dimana ketiganya merupakan hirarki. Pengukuran membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian menjelaskan dan menafsirkan hasil pengukuran, dan evaluasi adalah penetapan nilai dan implikasi perilaku.

Pengukuran menurut Allen & Yen (1979: 2), "*measurement is the assigning of numbers to individuals in a systematic way as a means of representing properties of the individuals*". Pengukuran adalah penetapan angka dengan cara yang sistematik untuk menyatakan keadaan individu. Menurut Griffin & Nix (1991: 3), "*the process of measurement as assigning numbers to, or quantiying, things according to a set of rules*". Pengukuran adalah proses penetapan angka terhadap suatu gejala menurut aturan tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan pengukuran merupakan suatu proses yang sistematik untuk mendapatkan informasi dalam bentuk angka-angka dari karakteristik individu dengan menggunakan alat tertentu berdasarkan prosedur dan aturan yang jelas.

Nana Sudjana (2014: 3), menyatakan penilaian sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan *judgement.* Interpretasi dan *judgement* merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu. Pendapat yang senada menurut Griffin & Nix (1991: 4):

> *An assessment is a statement based on a series of facts to describe some characteristic of somebody or something. This definition of 'assessment' can relate to any part of the education process, it allows anything related to the teaching and learning process. It is not limited to student characteristic, as are some definitions. Characteristics of teaching methods, curricula, facilities, and administrations.*

Penilaian merupakan suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. Definisi penilaian berhubungan dengan setiap bagian dari proses pendidikan, mencakup semua proses belajar mengajar. Kegiatan penilaian tidak terbatas pada karakteristik peserta didik saja, tetapi juga mencakup karakteristik metode mengajar, kurikulum, fasilitas, dan administrasi.

Senada dengan penjelasan penilaian tersebut, Carroll (1994: 6) menyatakan:

> *Assessment is not only an integral part of teaching and learning, it should not be seen as a separate process even in the form of examinations and other summative assessments. It should be seen as part of a teaching assessment evaluation cycle, which at all points in the cycle feeds back information to both teacher and pupil for teaching purpose (formative assessment), to affect further action in the teaching-learning context and for curriculum and teaching evaluation.*

Penilaian tidak hanya merupakan bagian integral dari pengajaran dan pembelajaran, tidak harus dilihat sebagai proses yang terpisah bahkan dalam bentuk pemeriksaan dan penilaian sumatif lainnya. Ini harus dilihat sebagai bagian dari siklus pengajaran-penilaian-evaluasi, yang di semua titik dalam siklus feed kembali informasi kepada guru dan murid untuk tujuan pengajaran (penilaian formatif), untuk mempengaruhi tindakan lebih lanjut dalam konteks belajar-mengajar dan untuk kurikulum dan evaluasi pengajaran.

Penjelasan-penjelasan tersebut di atas, menunjukkan luasnya makna penilaian, maka penilaian dapat disimpulkan sebagai proses pengumpulan informasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Penilaian dalam penelitian ini difokuskan pada penilaian hasil belajar.

Sistem penilaian dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai kesatuan rangkaian kegiatan penilaian yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan guna mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi). Sehingga diketahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu. komponen-komponen tersebut terdiri atas input (perencanaan penilaian), proses (pelaksanaan penilaian), dan output (tindak lanjut hasil penilaian).

Berdasarkan pedoman penilaian terhadap kemampuan akademik siswa, meliputi: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Bentuk tes untuk penilaian berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Cara penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan angka yang memiliki bobot berbeda-beda.

Tabel Nilai dan Predikat

Nilai	Predikat
> 85 – 100	Baik Sekali
> 80 – 85	baik
> 70 – 80	cukup
> 65 – 70	kurang
< 60	sangat kurang

Ketentuan dalam penilaian evaluasi hasil belajar, sistem penilaian hasil belajar,yaitu:

1) Evaluasi hasil belajar siswa dalam suatu mata pelajaran sekurang-kurangnya merupakan

gabungan dari tiga penilaian, yaitu: tugas/ujian harian, ujian tengah semester, dan ujian

akhir semester

2) Bobot masing-masing penilaian yang digunakan ditetapkan berbeda. Evaluasi dengan

bobot berbeda, yaitu: ujian harian atau tugas lain memiliki bobot 1, UTS memiliki bobot

2, dan UAS memiliki bobot 3. Penetapan bobot ini harus diberitahukan guru pengampuh

mata pelajaran kepada siswa pada awal pembelajaran

3) Perbaikan nilai hanya dapat dilakukan dengan menempuh remedian atau pengayaan.

Cowie & Bell (2002: 6), mendefinisikan penilaian formatif sebagai proses yang digunakan guru dan siswa dalam mengenali dan merespon belajar siswa dalam rangka meningkatkan proses belajar dan pembelajaran. Penilaian formatif membantu guru dalam menggambarkan kemajuan belajar siswa dan menginformasikan keputusan tentang langkah selanjutnya dalam pembelajaran. Jadi informasi penilaian formatif dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk memodifikasi cara belajar atau cara mengajarnya dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih efektif.

Popham (2008: 5), menyatakan bahwa penilaian formatif merupakan proses yang digunakan oleh guru dan siswa selama pembelajaran yang memberikan balikan untuk mengatur belajar dan pembelajaran yang berkelanjutan dalam rangka meningkatkan pencapaian luaran pembelajaran. Jadi, penilaian formatif merupakan sebuah proses yang terencana tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan status siswa dan dimanfaatkan oleh guru untuk mengatur prosedur pembelajaran yang berkelanjutan dan dimanfaatkan oleh siswa untuk mengatur strategi belajar mereka.

Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan ketika proses pembe-lajaran sedang berlangsung. Penilaian formatif dapat dilakukan dengan lisan atau pun tertulis dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menerima dan memahami mateni yang telah diberikan. Penilaian formatif juga dilakukan sebagai umpan balik dan siswa bagi guru atau pengajar agar dapat melakukan introspeksi dalam mengajar. Dengan demikian guru dapat melakukan peningkatan ataupun perbaikan dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Purwanto, dkk, 2007 : 172 "formatif adalah fungsi evaluasi untuk memberikan informasi dan pertimbangan yang berkenaan dengan upaya untuk memperbaiki suatu pembelajaran dalam proses pengembangan atau belum selesai".

Suparman, 2010: 276 "Evaluasi formatif dapat didefinisikan sebagai proses menyediakan dan menggunakan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau program instruksional".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi formatif dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pendidikan telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

Menurut Azis Wahab (Cholisin, 2000:18) "menyatakan bahwa PKn ialah media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut".

Menurut Samsuri, 2011: 28 "Berbeda dengan pendapat di atas pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda (siswa) untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan pkn merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan terpaan moral yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala sosial, khususnya yang berkaitan dengan moral serta perilaku manusia. Pendidikan Kewarganegaraan termasuk pelajaran bidang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari teori-teori serta perihal sosial yang ada di sekitar lingkungan masyarakat kita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Salembaran III yang berlokasi di Jl.Salembaran jaya RT.01/RW.06, Kec kosambi, Kabupaten Tangerang, Banten 15151. Sedangkan waktu penelitian disesuaikan dengan mata pelajaran PKN pada semester I tanggal 04 sampai 05 maret 2020. Seluruh siswa kelas V SDN Salembaran III yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 50 siswa. Subjek diambil dari hasil

observasi awal peneliti terhadap 2 kelas. Kelas VA dipilih sebagai subjek karena sebagian besar siswa karena rendahnya hasil belajar siswa pada materi kewajiban, hak dan tanggung jawab. Kelas ini berisi 25 orang siswa.

Pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Pengumpulan data bertujuan untuk menyesuaikan dan memperoleh data mengenai penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN. Teknik pengumpulan data harus sesuai dengan jenis penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan data – data yang akurat. Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri Pengumpulan data dalam proses penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman.dengan langkah yang pertama adalah mereduksi data atau memilih hal-hal yang dianggap penting selama penelitian. Langkah yang kedua adalah proses penyajian data dalam penelitian ini dengan membuat teks-teks analisis dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan yang bersifat tetap sehingga dapat menjawab rumusan masalah. untuk melihat hasil belajar siswa, oleh karena itu perlu di berikan gambaran secara umum mengenai beberapa aspek yakni : kesiswaan, tenaga guru dan sarana yang dimiliki sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran. Miles Dan Huberman.(1984), Mengemukakan Bahwa Aktivitas Dalam Analisis Data Kualitatif Dilakukan Secra Interaktif Dan Berlangsung Secara Terus Menerus Samapai Tuntas, Sehingga Datanya Sudah Jenuh. (Sugiono 2019, h.438)

Membahas secara rinci masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, maka terlebih dahulu perlu dipaparkan data hasil penelitian yang dikumpulkan dari observasi, wawancara. Setiap penyajian data ini peneliti menggambarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada guru PKN dan siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Berikut akan dipaparkan secara rinci data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan rumusan masalah.

Pembelajaran PKN di SDN Salembaran III dimulai dari penyiapan materi yang akan diajarkan, dimana dalam hal menyiapkan materi PKN terlebih dahulu

dengan membaca buku PKN untuk melihat sejauh mana materi yang sudah diberikan sebelumnya, setelah itu melanjutkan materi PKN akan diajarkan sesuai dengan pokok bahasan yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Salembaran III kelas VA terkait dengan pemeberian evaluasi formatif untuk melihat hasil belajar siswa, oleh karena itu perlu di berikan gambaran secara umum mengenai beberapa aspek yakni : kesiswaan, tenaga guru dan sarana yang dimiliki sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran.

Membahas secara rinci masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, maka terlebih dahulu perlu dipaparkan data hasil penelitian yang dikumpulkan dari observasi, wawancara. Setiap penyajian data ini peneliti menggambarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada guru PKN dan siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Berikut akan dipaparkan secara rinci data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan rumusan masalah.

Pembelajaran PKN di SDN Salembaran III dimulai dari penyiapan materi yang akan diajarkan, dimana dalam hal menyiapkan materi PKN terlebih dahulu dengan membaca buku bahan ajar PKN untuk melihat sejauh mana materi yang sudah diberikan sebelumnya, setelah itu melanjutkan materi PKN akan diajarkan sesuai dengan pokok bahasan yang telah ditentukan.

Menurut guru mata pelajarn PKN di SDN Salembaran III Mengatakan bahwa salah satu jenis evaluasi formatif yang digunakan dalam pemberian evaluasi formatif yang ada di SDN Salembaran III adalah evaluasi jenis pilihan ganda dan pemberian evaluasi formtaif harus disesuaikan dengan pokok bahasan yang sesuai.

Pokok bahasan yang sudah diberikan oleh guru kepada siswa yaitu tentang materi kewajiban, hak dan tanggung jawab. Guru selalu memberikan evaluasi formatif kepada siswa pada saat pembelajaran berakhir. Dengan adanya evaluasi formatif sangat membantu guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa karena soal – soal yang dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

Jenis evaluasi yang sesuai dengan materi dilakukan dengan baik karena tes formatif yang dibuat oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Saat pelaksanaan proses pembelajaran yaitu membuka pelajaran, menyajikan materi pelajaran mengenai norma, menerapkan metode ceramah dan diskusi yang telah ditentukan dilakukan dengan sangat baik karena siswa kelihatan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan materi yang telah diberikan ternyata masih ada beberapa orang siswa yang belum memahaminya sehingga siswa berusaha bertanya pada guru pada saat mereka mengalami kesulitan.

Selanjutnya ketepatan waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas dilakukan siswa dengan baik, hanya ada beberapa orang siswa yang telat mengumpulkan tugas karena mereka kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan. Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk memberikan atau menetapkan nilai kepada siswa. Evaluasi lebih dipertegas lagi dengan batasan sebagai proses pemberian atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Bertitik tolak dari penjelasan tersebut sehingga siswa semangat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dilakukan sangat baik karena siswa ingin melihat hasil dari apa yang telah mereka kerjakan.

Hasil observasi siswa menunjukan bahwa kesiapan belajar siswa dalam kelas berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari catatan siswa pada mata pelajaran PKN lengkap dan selanjutnya mematuhi tata tertib sekolah dilakukan dengan baik karena semua siswa menggunakan atribut sekolah yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Hasil observasi hari kamis menunjukan bahwa dengan adanya evaluasi formatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKN dan dapat meningkatkan hasil belajar, selain itu siswa kelihatan sangat aktif mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, pada saat mengerjakan soal formatif siswa dituntut untuk mengerjakannnya sendiri dan guru tidak membolehkan siswa untuk berdiskusi. Untuk melengkapi data peneliti mangambil jumlah siswa kelas VA SDN Salembaran III.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan, ada beberapa hal yang perlu dipertegas sebagai kesimpulan dari penelitian ini. Adapun kesimpulan penelitian yang ingin dikemukakan adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian bahwa selama ini jenis evaluasi formatif yang digunakan oleh guru PKN yaitu pilihan ganda (PG) dan setiap akhir pembelajaran mengerjakan tuags. Jenis evaluasi formatif yang paling diminati siswa adalah pilihan ganda karena siswa lebih terlatih dalam berfikir dan lebih memahami materi yang telah diberikan serta siswa lebih memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi formatif dapat meningktkan aktivitas belajar siswa, hal ini terlihat dari keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan siswa selalu mengumpulkan tugas tepat pada waktunya serta siswa selalu bertanya apa bila mereka mendapatkan kendala dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Iswanto Iswanto.2017. " Analisis instrumen ujian formatif mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP". Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia ISSN 0216-1699 (print), ISSN 2581-2300 (online)

Magdalena, Ina. dkk. 2020. *Evaluasi Pembelajaran SD"*. Tangerang : UMT PGSD PRESS.

Mardika, Tiwi. 2017. " Analisis Faktor – Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas I SD". *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Vol. 10 No. 1. September 2017: 28-33 ISSN 2087-412X*

Nurjannah. " Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan Dengan Media Pembelajaran", Jurnal Parameter Volume 29 No. 1 DOI : doi.org/10.21009/parameter.291.08 P-ISSN : 0216-26IX

Sawania. Dkk. 2013. " Pelaksanaan Evaluasi Formatif Dalam Mengukur Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDK TSM Poson" . *Jurnal Kreatif Online Vol. 5 No. 4 ISSN 2354-614X*

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ,Dan R&D.Bandung: Alfabeta Cv